

## Analisis Kebutuhan Pelatihan Arsiparis Berbasis *Competency-Based Training (CBT)* di Universitas Negeri Yogyakarta

### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pelatihan dalam menunjang keterampilan dan pengetahuan arsiparis dalam pengelolaan arsip di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terhadap lima arsiparis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan dalam digitalisasi dan pengelolaan arsip elektronik, kurangnya sumber daya manusia, serta minimnya infrastruktur digital menjadi hambatan utama dalam sistem kearsipan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki arsiparis dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebijakan kearsipan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi arsiparis melalui pelatihan berkelanjutan yang mencakup keterampilan digital, manajemen arsip elektronik, konservasi arsip, serta pemahaman regulasi kearsipan. Selain itu, investasi dalam infrastruktur teknologi dan dukungan kebijakan kelembagaan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sistem kearsipan di UNY. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pengelolaan arsip akademik serta peran strategis arsiparis dalam menjaga keberlanjutan informasi institusi. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan dan kebijakan yang lebih adaptif terhadap tantangan era digital.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the training needs to support the skills and knowledge of archivists in managing records and archives at Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). The research method used is a qualitative approach with interview techniques with five archivists. The results of the study indicate that limited skills in digitalization and management of electronic records and archives, lack of human resources, and minimal digital infrastructure are the main obstacles in the recordkeeping and archiving system. In addition,*

### **PENULIS**

Adhitya Eka Putri  
Yuni Astuti

*Universitas Negeri Yogyakarta,  
Indonesia*

[adhityaeka.2024@uny.ac.id](mailto:adhityaeka.2024@uny.ac.id)  
[yuniastuti@uny.ac.id](mailto:yuniastuti@uny.ac.id)

### **KATA KUNCI**

arsiparis, digitalisasi,  
keterampilan kearsipan,  
pelatihan kearsipan,  
Universitas Negeri  
Yogyakarta,

### **KEY WORDS**

archivists, digitalization,  
archival skills, archival  
training, Universitas Negeri  
Yogyakarta

*there is still a gap between the skills possessed by archivists and the demands of technological developments and archival policies. This study recommends improving the competence of archivists through ongoing training that includes digital skills, electronic records and archives management, archives conservation, and understanding of archival regulations. In addition, investment in technological infrastructure and institutional policy support are needed to improve the effectiveness of the archival system at UNY. The implications of this study highlight the importance of technology integration in the management of academic archives and the strategic role of archivists in maintaining the sustainability of institutional information. The results of the study can be the basis for the development of training programs and policies that are more adaptive to the challenges of the digital era.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pengelolaan arsip yang efektif dan efisien menjadi kunci penting dalam mendukung kelancaran administrasi universitas. Pengelolaan yang baik tidak hanya mempermudah akses informasi dan pengambilan keputusan, tetapi juga mengurangi kesalahan manajemen serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya Wang dkk., 2024)(Nawawi dkk., 2022; . Tata kelola arsip yang sistematis, baik fisik maupun digital, meningkatkan efisiensi administrasi dan mengurangi beban kerja staf (Jamaluddin dkk., 2024; Zhao, 2023).

Universitas sebagai institusi pendidikan menghadapi tantangan dalam pengelolaan arsip fisik dan elektronik. Penggunaan teknologi, seperti RFID dan

algoritma pembelajaran mesin, terbukti meningkatkan akurasi dan efisiensi serta mengurangi kesalahan manusia (Wang & Mi, 2024; Fang & Yan, 2023). Keamanan data harus tetap menjadi perhatian utama. Perlindungan seperti enkripsi dan pembaruan sistem penting untuk mencegah pelanggaran data dan membangun kepercayaan (Sitompul & Nasution, 2023; Feng, 2024). Sebaliknya, pengelolaan arsip yang buruk dapat menimbulkan kesulitan pencarian informasi, menurunkan produktivitas, serta berpotensi melanggar regulasi. Sistem manual sering menyebabkan kesalahan penempatan dokumen, memperlambat proses kerja, dan berdampak psikologis "(Aurelita dkk., 2024; Pananrangi dkk., 2023).

Profesionalisme arsiparis sangat penting, Pendidikan, pelatihan berkelanjutan, dan penguasaan teknologi diperlukan untuk menjaga efisiensi pengelolaan arsip (Setyawan dkk., 2024; Fitriani dkk., 2024). Kompetensi dalam otomasi juga krusial untuk mempercepat proses dan mengurangi kesalahan (Ningrum, 2024). Pelatihan inklusif, termasuk untuk pengarsipan website, turut memperkuat kapasitas arsiparis menghadapi tantangan modern (Mehra dkk., 2024; Byrne dkk., 2025). Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan dan pembaruan kurikulum sangat direkomendasikan (Erima & Mosweu, 2021).

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), sebagai lembaga pendidikan tinggi, menghadapi tantangan dalam pengelolaan arsip yang melibatkan berbagai unit kerja/fakultas. UNY juga mengelola berbagai jenis arsip yang menjadi dokumentasi sejarah universitas. Arsip yang tercipta di universitas, berupa dokumentasi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikenal dengan istilah tridharma (Setyawan dkk., 2024). Arsiparis ini perlu dikelola oleh tenaga profesional yang membutuhkan kompetensi khusus di bidang kearsipan. Oleh karena itu, kebutuhan akan pelatihan bagi pengelola arsip dan arsiparis menjadi semakin penting agar pengelolaan arsip dapat dilakukan secara efektif.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pelatihan kearsipan adalah *Competency-Based Training (CBT) Model* yang berorientasi pada pembekalan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan spesifik yang diperlukan untuk kinerja profesional yang efektif. Pendekatan ini menekankan penguasaan keterampilan melalui pengalaman praktis dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang bersifat hafalan. CBT didukung oleh kerangka kerja terstruktur yang mengidentifikasi kompetensi yang relevan dengan suatu peran, sehingga mempermudah proses pelatihan dan penilaian (Benayoune, 2024). Model ini juga menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan mendorong keterlibatan aktif melalui praktik langsung dan refleksi diri (Collard, 2024; Rusike dkk., 2024).

Sejumlah penelitian menyoroti pentingnya pengintegrasian manajemen arsip digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam program pelatihan arsiparis, guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan teknologi yang semakin kompleks, seperti yang disarankan oleh Buchanan dkk (2023) dan Hernandez dkk (2024). Hal ini penting agar arsiparis tidak hanya memahami bagaimana AI dapat meningkatkan efisiensi proses arsip, tetapi juga bagaimana mempertahankan keaslian dan integritas arsip. Selain itu,

pengembangan profesional yang berkelanjutan juga menjadi fokus dalam beberapa penelitian, yang menekankan perlunya lokakarya, seminar, dan dialog berbasis komunitas untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan arsiparis terkait dengan praktik terbaik dan teknologi baru (Buchanan dkk., 2023; Pratomo dkk., 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti *Virtual Reality* (VR) semakin diintegrasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif (Ng dkk., 2024). Model ini juga mengadopsi teknik penilaian berbasis kompetensi yang lebih akurat dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik (Collard, 2024).

Penelitian Nodyawati dkk. (2017) berfokus pada pengembangan media CD interaktif untuk pelatihan arsip berbasis kompetensi (CBT) di BLK Surakarta, dan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Namun dalam penelitian tersebut masih terbatas pada pengembangan media dan belum menyentuh analisis kebutuhan pelatihan secara mendalam, khususnya dalam konteks institusi pendidikan tinggi.

Penelitian sebelumnya mengenai kebutuhan pelatihan arsiparis menunjukkan adanya beberapa area penting yang perlu diperhatikan. Belum ditemukan secara spesifik yang membahas analisis kebutuhan pelatihan

arsiparis dalam konteks lembaga pendidikan dengan model CBT. Bahkan belum ditemukan penelitian sebelumnya mengenai kebutuhan pelatihan karsipan di UNY. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan menganalisis kebutuhan pelatihan karsipan bagi arsiparis di UNY berbasis CBT, sebagai langkah awal untuk merancang program pelatihan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan tuntutan profesionalisme arsiparis di lingkungan perguruan tinggi.

### **Pertanyaan Penelitian**

Pengelolaan arsip yang efektif memerlukan keahlian dan pengetahuan yang mendalam agar informasi dapat dikelola dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi arsiparis melalui pelatihan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip di institusi pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai lembaga pendidikan memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan arsip. Untuk itu, penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kompetensi arsiparis dan kebutuhan pelatihan karsipan di UNY dalam mendukung efektivitas pengelolaan arsip?
2. Bagaimana efektivitas pelatihan

- kearsipan saat ini dan bagaimana model Pelatihan Berbasis Kompetensi (CBT) dapat diimplementasikan di UNY?
3. Bagaimana rekomendasi Pelatihan Kearsipan Berbasis CBT di UNY?

### Kerangka Berpikir

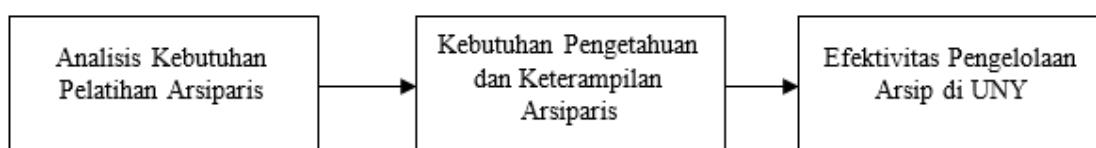
Pengelolaan arsip yang baik akan sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan arsiparis. Pelatihan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Pengelolaan arsip yang efektif di universitas dapat meningkatkan aksesibilitas data, mengurangi kesalahan pengelolaan, serta mendukung kelancaran administrasi universitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji kebutuhan pelatihan yang relevan bagi arsiparis di UNY, dampak pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan arsiparis, serta efektivitas kinerja pengelolaan arsip di UNY selanjutnya. Pendekatan ini mengintegrasikan konsep pengelolaan arsip yang efektif dengan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi arsiparis.

### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada pendekatan

*Competency-Based Training (CBT) Model*. Model ini diadopsi untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan arsiparis di UNY serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kompetensi mereka. Jumlah arsiparis di UNY adalah 30 orang. Dari total arsiparis ini, sebagian besar adalah pegawai peralihan dari jabatan struktural. Hal tersebut mengakibatkan pegawai peralihan ini belum dapat mengampu pekerjaan yang berkaitan langsung dengan kearsipan.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih sampel secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima arsiparis di UNY yang mengampu pekerjaan kearsipan secara langsung. Hal ini untuk mengetahui dan memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh arsiparis khususnya dalam menghadapi tantangan pengelolaan arsip di lingkungan perguruan tinggi secara profesional. Wawancara ini bertujuan untuk menggali keterampilan yang masih dirasa kurang oleh para arsiparis, serta mengeksplorasi sejauh mana pelatihan yang telah diikuti dapat meningkatkan kompetensi dalam menangani arsip secara efektif.



Gambar 1. Kerangka pikir  
Sumber: Analisis peneliti, 2025

Pendekatan *Competency-Based Training (CBT) Model* dipilih karena menitikberatkan pada pencapaian hasil nyata dalam bentuk peningkatan keterampilan dan kemampuan kerja. Model ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya mengidentifikasi jenis pelatihan yang dibutuhkan, tetapi juga mengevaluasi dampak langsung pelatihan terhadap efektivitas kerja arsiparis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang terkumpul melalui wawancara dengan lima arsiparis di UNY kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Adapun hasil tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan penelitian.

### **1. Kondisi kompetensi arsiparis dan kebutuhan pelatihan kearsipan di UNY dalam mendukung efektivitas pengelolaan arsip?**

Berbagai kendala dalam pengelolaan arsip di UNY muncul akibat keterbatasan keterampilan dan teknologi yang tersedia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan arsip, terutama dalam aspek digitalisasi dan manajemen arsip elektronik. Keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak kearsipan serta pemrosesan dokumen digital masih perlu ditingkatkan agar sistem pengelolaan

arsip lebih efisien dan terstandarisasi. Selain itu, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi faktor penghambat, terutama karena jumlah arsiparis yang masih terbatas di beberapa fakultas dan unit layanan kearsipan. Beban kerja yang tinggi tanpa dukungan tenaga profesional yang memadai mengakibatkan proses pengelolaan arsip kurang optimal.

Kurangnya kesadaran serta keterampilan teknologi di kalangan arsiparis juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan sistem pengelolaan arsip berbasis digital. Kemampuan untuk mengadaptasi perkembangan teknologi, termasuk penggunaan aplikasi manajemen arsip dan strategi keamanan data, masih perlu diperkuat agar sistem yang diterapkan lebih efektif dan dapat diandalkan.

Dari sisi infrastruktur, keterbatasan fasilitas digitalisasi menjadi kendala lain yang cukup signifikan. Minimnya perangkat pemindai berkapasitas tinggi serta kurang optimálnya performa server menyebabkan keterlambatan dalam proses pengarsipan dan meningkatkan risiko kehilangan data. Selain itu, kelemahan dalam sistem keamanan informasi berpotensi menimbulkan ancaman modifikasi dokumen secara tidak sah, yang dapat mempengaruhi validitas arsip yang disimpan.

Dukungan dari pihak terkait juga masih terbatas, terutama dalam aspek penguatan teknologi dan peningkatan kapasitas SDM di bidang karsipan. Kurangnya perhatian terhadap investasi dalam infrastruktur digital serta minimnya kebijakan yang mendorong pengembangan keterampilan arsiparis juga menjadi tantangan yang perlu dihadapi.

Dengan berbagai kendala tersebut, langkah strategis yang perlu dilakukan mencakup peningkatan keterampilan arsiparis melalui pelatihan berkelanjutan, investasi dalam teknologi yang lebih canggih, serta penguatan regulasi dan kebijakan untuk memastikan efektivitas pengelolaan arsip di UNY. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan sistem karsipan yang lebih modern, aman, dan efisien, selaras dengan

perkembangan kebutuhan institusi akademik.

Pendekatan CBT dapat digunakan untuk mengatasi kendala ini dengan merancang pelatihan berbasis kompetensi yang berfokus pada keterampilan spesifik, seperti digitalisasi arsip, penggunaan perangkat lunak manajemen arsip, dan keamanan data. Pelatihan ini harus berbasis pada kebutuhan aktual di UNY dengan penilaian keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan untuk memastikan efektivitas pengelolaan arsip.

Arsiparis di UNY memiliki kebutuhan keterampilan dan pengetahuan yang beragam untuk memastikan pengelolaan arsip yang efektif dan sesuai dengan standar profesional. Kemampuan utama yang dibutuhkan mencakup pengelolaan arsip dinamis dan statis, yang meliputi proses klasifikasi, pengindeksan,



Gambar 2. Pelatihan Arsip Dinamis Tidak Teratur bagi Arsiparis dan Pengelola Arsip UNY di Hotel UNY  
Sumber: koleksi peneliti, 2024

serta penerapan sistem penyimpanan yang sistematis. Keahlian mengorganisasi arsip dengan baik bertujuan agar informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi aspek penting dalam pekerjaan seorang arsiparis, terutama dalam penggunaan perangkat lunak pengelolaan arsip serta digitalisasi dokumen untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan data.

Beberapa arsiparis juga menekankan pentingnya keahlian konservasi dan pemeliharaan fisik arsip guna menjaga keutuhan dokumen dalam jangka panjang. Tindakan ini mencakup perlindungan terhadap faktor-faktor yang dapat merusak arsip, seperti kelembaban, cahaya berlebih, serta risiko biologis seperti jamur dan serangga. Faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, serta perlindungan dari ancaman fisik dan biologis menjadi elemen yang perlu dikelola dengan lebih baik agar arsip tetap terjaga keutuhannya.

Selain aspek teknis, pemahaman mendalam mengenai regulasi dan kebijakan kearsipan menjadi faktor krusial dalam memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan arsip sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan terhadap regulasi tidak hanya menjamin legalitas dokumen yang disimpan, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas institusi.

Manajemen waktu dan keterampilan organisasi turut menjadi

keahlian penting yang dibutuhkan dalam pekerjaan sehari-hari para arsiparis. Kemampuan mengatur prioritas dan mengelola beban kerja secara efektif memungkinkan arsiparis untuk menangani berbagai tugas dengan optimal. Pentingnya pembinaan kearsipan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya arsip.

Arsiparis berperan dalam mengubah arsip dari dokumen yang tersimpan menjadi sumber informasi yang bernilai bagi institusi. Kombinasi antara keahlian teknis, pemahaman regulasi, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan manajerial menjadikan mereka elemen kunci dalam mendukung kelangsungan pengelolaan informasi di lingkungan universitas.

Kemampuan riset turut menjadi perhatian, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan arsip dan mendorong inovasi di bidang kearsipan. Beberapa arsiparis menyoroti pentingnya penelitian sebagai landasan dalam mengembangkan metode baru yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan institusi.

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai regulasi dan kebijakan kearsipan juga menjadi kebutuhan penting agar setiap prosedur pengelolaan arsip sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan

terhadap standar regulasi tidak hanya memastikan legalitas dokumen yang disimpan, tetapi juga mendukung transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan informasi. Dengan berbagai tantangan tersebut, peningkatan keterampilan di bidang teknologi, riset, konservasi, dan regulasi menjadi fokus utama bagi arsiparis di UNY dalam mengoptimalkan perannya. Melalui penguasaan kompetensi yang lebih baik, pengelolaan arsip akademik dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi pada keberlangsungan sistem informasi universitas.

Pelatihan berbasis kompetensi (CBT) dapat disusun sesuai dengan kebutuhan spesifik, seperti pengelolaan arsip dinamis dan statis, penerapan regulasi kearsipan, serta pemanfaatan teknologi. CBT memungkinkan pendekatan modular yang memastikan setiap arsiparis mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan bidang kerja mereka.

Peningkatan kompetensi arsiparis di UNY memerlukan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan spesifik dalam pengelolaan arsip. Sebagian besar arsiparis menekankan pentingnya pelatihan yang berfokus pada pengelolaan arsip digital, mengingat peran teknologi yang semakin dominan dalam sistem kearsipan modern. Penguasaan keterampilan dalam digitalisasi,

autentifikasi dokumen elektronik, serta penyimpanan data yang aman menjadi aspek yang perlu diperkuat agar arsip dapat dikelola secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Selain itu, beberapa arsiparis mengusulkan agar pelatihan disesuaikan dengan jenjang jabatan, sehingga kompetensi yang dikembangkan dapat sejalan dengan tanggung jawab dan tingkat keahlian yang dibutuhkan. Pelatihan yang lebih spesifik, seperti pengelolaan arsip audiovisual, preservasi arsip, pameran arsip, program arsip vital, serta sistem manajemen arsip elektronik, juga menjadi kebutuhan yang sering disebutkan.

Untuk aspek non-digital, terdapat pula kebutuhan akan pelatihan yang mendukung kemampuan akademik dan teknis, seperti pelatihan dalam penulisan karya ilmiah kearsipan, penyusutan arsip, serta pengelolaan arsip kartografi. Keberagaman kebutuhan ini menunjukkan bahwa selain penguasaan teknologi, arsiparis juga memerlukan keterampilan yang lebih mendalam dalam berbagai aspek pengelolaan arsip. Dengan penyelenggaraan pelatihan yang lebih beragam dan terarah, arsiparis di UNY dapat lebih siap menghadapi tantangan di bidang kearsipan yang terus berkembang.

Peningkatan kompetensi arsiparis di UNY tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis dalam pengelolaan

arsip, tetapi juga pada kemampuan manajerial yang mendukung efektivitas sistem kearsipan secara keseluruhan. Sebagian besar arsiparis menekankan bahwa kedua aspek pelatihan ini memiliki peran yang sama pentingnya, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang menuntut penguasaan teknologi dan strategi pengelolaan yang lebih sistematis. Pelatihan teknis dianggap krusial bagi arsiparis yang bertugas langsung dalam pengelolaan arsip, khususnya dalam penggunaan perangkat lunak kearsipan, sistem informasi arsip elektronik, serta teknik autentikasi dan digitalisasi dokumen. Penguasaan keterampilan ini akan memastikan bahwa arsip dapat dikelola dengan lebih aman, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Sementara itu, pelatihan manajerial lebih dibutuhkan oleh pejabat atau pimpinan yang bertanggung jawab atas kebijakan dan pengelolaan kearsipan di tingkat institusi. Kemampuan dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan berbasis data, serta manajemen sumber daya manusia dalam bidang kearsipan menjadi aspek yang perlu dikembangkan guna meningkatkan efektivitas sistem kearsipan di UNY.

CBT dapat diterapkan dengan menyusun pelatihan berbasis keterampilan praktis, seperti teknik penyusutan arsip, pengelolaan arsip audiovisual, dan sistem manajemen arsip

elektronik. Evaluasi berbasis capaian kompetensi akan memastikan pelatihan efektif dan langsung dapat diaplikasikan di tempat kerja.

Pandangan arsiparis di UNY mengenai kesesuaian kurikulum pelatihan dengan kebutuhan pekerjaan mereka menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian besar arsiparis menilai bahwa materi pelatihan yang tersedia saat ini belum sepenuhnya mencakup aspek pengelolaan arsip digital, padahal keterampilan tersebut semakin krusial di era digitalisasi. Meskipun berbagai pelatihan telah disediakan oleh berbagai lembaga pelatihan dengan instruktur yang kompeten, beberapa topik penting seperti preservasi arsip, pengelolaan arsip audiovisual, digitalisasi, pameran arsip, dan program arsip vital masih belum mendapatkan perhatian yang memadai.

Pelatihan mengenai arsip elektronik dinilai masih bersifat umum dan belum mendalam, sehingga belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan praktis dalam pengelolaan arsip digital di lingkungan akademik. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai metode autentikasi dokumen elektronik, sistem penyimpanan berbasis cloud, serta keamanan data arsip masih diperlukan agar arsiparis dapat lebih siap menghadapi tantangan pengelolaan arsip modern.

Beberapa arsiparis ada yang berpendapat bahwa kurikulum pelatihan yang tersedia sudah cukup sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya. Perbedaan persepsi ini mencerminkan bahwa efektivitas pelatihan dapat bergantung pada pengalaman dan bidang kerja spesifik masing-masing arsiparis. Meskipun begitu, secara umum masih terdapat kebutuhan akan program pelatihan yang lebih spesifik dan komprehensif, terutama dalam bidang digitalisasi dan preservasi arsip.

CBT dalam konteks penelitian ini menekankan bahwa kurikulum pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan kerja arsiparis. Ini dapat dicapai dengan analisis kebutuhan pelatihan secara berkala dan evaluasi efektivitas melalui asesmen berbasis keterampilan. CBT dapat memanfaatkan *e-learning*, simulasi perangkat lunak kearsipan, dan praktik langsung menggunakan teknologi terkini. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Pelatihan kearsipan memberikan manfaat yang signifikan bagi arsiparis di UNY, terutama dalam meningkatkan wawasan, keterampilan, dan pemahaman mereka terhadap pengelolaan arsip. Program pelatihan yang telah diikuti berkontribusi dalam memperkuat kemampuan mereka dalam berbagai

aspek kearsipan, baik teknis maupun administratif.

Beberapa arsiparis menyoroti bahwa pelatihan yang diperoleh membantu dalam mengelola arsip dinamis dan statis, termasuk tata naskah dinas, pemberkasan, penyusutan, akuisisi, serta pengolahan arsip. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur tersebut, pengelolaan arsip di lingkungan kerja menjadi lebih sistematis dan efisien. Namun, masih ada kebutuhan akan pelatihan yang lebih mendalam, khususnya dalam bidang arsip digital, mengingat perkembangan teknologi yang terus mengubah cara pengelolaan informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti pelatihan kearsipan dinilai memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas kerja arsiparis. Dengan keterampilan yang terus berkembang, mereka dapat lebih optimal dalam menjalankan tugasnya serta menghadapi tantangan baru dalam pengelolaan arsip di era digital.

Pelatihan berbasis kompetensi (CBT) secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman arsiparis dalam pengelolaan arsip, karena metode ini menitikberatkan pada praktik langsung dan evaluasi berbasis capaian. Dengan pendekatan ini, arsiparis tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga mengasah keterampilan praktis yang relevan dengan tugas keseharian.

Hasilnya arsiparis menjadi lebih terampil dalam menerapkan standar pengelolaan arsip yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan institusi.

Temuan ini senada dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tingkat kompetensi arsiparis di Indonesia saat ini masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang berkelanjutan. Banyak arsiparis belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang karsipan, yang berdampak pada kesalahan dalam pengelolaan dokumen (Maryono, 2023). Kondisi serupa juga terjadi di lingkungan sekolah, di mana tantangan seperti kesulitan dalam pengambilan dokumen dan sistem pengarsipan yang tidak konsisten seringkali disebabkan oleh keterbatasan kompetensi arsiparis (Oktarina dkk., 2023). Temuan-temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas arsiparis melalui program pelatihan yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan lapangan.

## **2. Efektivitas pelatihan karsipan saat ini dan model Pelatihan Berbasis Kompetensi (CBT) dapat diimplementasikan di UNY**

Pelatihan karsipan yang diikuti oleh arsiparis di UNY memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip. Sebagian besar informan mengakui bahwa pelatihan membantu arsiparis dalam menyusun dan mengelola arsip secara

lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, peningkatan keterampilan teknis dalam pengelolaan arsip serta kesadaran akan pentingnya arsip dalam proses pengambilan keputusan menjadi manfaat utama yang dirasakan.

Pelatihan juga berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi arsiparis dalam menjalankan tugas sehari-hari. Beberapa informan menekankan bahwa materi yang diperoleh dari diklat, *workshop*, dan seminar sangat relevan dengan praktik karsipan di tempat kerja. Secara keseluruhan, pelatihan yang telah diikuti berperan dalam menciptakan tenaga arsiparis yang lebih terampil, profesional, dan siap menghadapi tantangan pengelolaan arsip di era digital.

Pelatihan yang diikuti oleh arsiparis di UNY juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan arsip. Selain menumbuhkan semangat kerja, pelatihan ini juga memperbaiki sistem administrasi dan mendukung pengambilan keputusan berbasis arsip. Dari segi efisiensi, pelatihan membantu mengurangi kesalahan dalam pengelolaan arsip, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, serta mempermudah akses dan keamanan arsip.

Perubahan nyata terlihat dalam peningkatan fasilitas gedung layanan arsip serta pengelolaannya yang semakin sistematis. Selain itu, kemampuan

arsiparis dalam mengoperasikan aplikasi arsip digital seperti *myoffice* juga mengalami peningkatan, yang berdampak pada percepatan proses pengelolaan arsip elektronik. Secara keseluruhan, pelatihan menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pengelolaan arsip di UNY semakin profesional, modern, dan sesuai dengan standar kearsipan yang berlaku.

Implementasi CBT dalam pelatihan arsiparis berkontribusi langsung terhadap efektivitas pengelolaan arsip dengan memastikan bahwa praktik terbaik diadopsi secara konsisten. Dengan peningkatan kompetensi yang dihasilkan dari pelatihan, arsiparis lebih mampu menerapkan sistem kearsipan yang efisien, mulai dari klasifikasi hingga retensi arsip. Hal ini berdampak pada peningkatan aksesibilitas, keamanan, dan keandalan arsip, yang pada akhirnya mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan.

Beberapa kekurangan dalam pelatihan kearsipan yang telah diikuti menjadi perhatian arsiparis di UNY. Salah satu kendala utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan waktu pelatihan, sehingga materi tidak dapat dipelajari secara mendalam. Untuk mengatasi hal ini, beberapa arsiparis berupaya memperdalam pemahaman dengan membaca kembali materi pelatihan atau mencari referensi tambahan secara mandiri. Selain itu, pelatihan yang

tersedia dinilai masih kurang komprehensif, dengan minimnya sesi praktikum serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Kritik lain yang muncul adalah dominasi materi terkait arsip konvensional, sementara kebutuhan di lapangan semakin bergeser ke arah pengelolaan arsip digital.

Sebagai usulan perbaikan, para arsiparis merekomendasikan agar pelatihan diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan profesional. Arsiparis juga mengusulkan agar sesi praktik lebih diperbanyak, serta adanya program pelatihan internal yang bekerja sama dengan lembaga kearsipan yang berpengalaman untuk meningkatkan kompetensi secara lebih efektif. Evaluasi berbasis kompetensi (CBT) memungkinkan pengukuran dampak pelatihan terhadap peningkatan kinerja arsiparis. Ini dapat dilakukan melalui uji keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan, serta observasi penerapan keterampilan di tempat kerja.

Pelatihan berbasis kompetensi (CBT) memiliki peluang besar untuk diimplementasikan di lingkungan universitas karena pendekatannya yang menekankan pada penilaian kompetensi melalui metode berbasis bukti. Model ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan terarah, sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan

individu peserta pelatihan. Hal ini dipertegas dengan pernyataan bahwa kemampuan pelatihan CBT untuk beradaptasi dengan beragam kebutuhan profesional arsip juga menjadikannya solusi yang relevan dan strategis bagi peningkatan kompetensi arsiparis di perguruan tinggi (Buck & Biddle, 2023).

### **3. Rekomendasi Pelatihan**

#### **Kearsipan Berbasis CBT di UNY**

Penelitian ini menyusun sebuah rekomendasi pelatihan karsipan berbasis CBT di UNY. Rekomendasi ini ditujukan kepada pimpinan UNY agar dapat menyusun rancangan pelatihan karsipan guna meningkatkan kompetensi arsiparis di UNY. Berdasarkan data hasil wawancara, rekomendasi pelatihan karsipan berbasis CBT sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan arsip di UNY masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek keterampilan dan

pemanfaatan teknologi. Arsiparis mengalami kesulitan dalam mengelola arsip digital akibat kurangnya pemahaman terhadap perangkat lunak karsipan, keterbatasan fasilitas digitalisasi, dan minimnya infrastruktur pendukung. Selain itu, jumlah tenaga arsiparis yang terbatas serta tingginya beban kerja menghambat efektivitas pengelolaan arsip. Meskipun demikian, kebutuhan akan peningkatan keterampilan dan pengetahuan di bidang karsipan semakin disadari, terutama dalam hal klasifikasi, konservasi, regulasi, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk sistem pengarsipan yang lebih efisien dan aman.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar UNY meningkatkan kapasitas arsiparis melalui pelatihan yang komprehensif dan berjenjang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelatihan yang berfokus pada pengelolaan arsip digital, autentikasi dokumen elektronik, serta manajemen arsip elektronik menjadi kebutuhan mendesak. Selain itu, penyediaan fasilitas

Tabel 1. Rekomendasi Pelatihan Karsipan Berbasis CBT di UNY

Tujuan Pelatihan	Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi arsiparis UNY dalam mengelola arsip digital dan fisik secara efektif berfokus pada keterampilan teknis, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan pemahaman regulasi dan kebijakan karsipan.
Sasaran Peserta	1. Arsiparis dan staf pengelola arsip di UNY 2. Tenaga administrasi yang terlibat dalam pengelolaan dokumen dan arsip 3. Pimpinan unit yang bertanggung jawab atas kebijakan karsipan

Struktur Pelatihan	<p>1. Dasar-dasar Kearsipan Kompetensi yang diharapkan adalah memahami prinsip dasar pengelolaan arsip, regulasi karsipan, dan standar nasional (ISO 30301). Metode pembelajaran yang digunakan adalah pelatihan interaktif dan studi kasus.</p> <p>2. Pengelolaan Arsip Digital Kompetensi yang diharapkan adalah menggunakan perangkat lunak karsipan, metadata, dan sistem manajemen arsip elektronik (<i>Electronic Records</i>). Metode pembelajaran yang digunakan adalah <i>Hands-on training</i> dan simulasi.</p> <p>3. Digitalisasi dan Konservasi Arsip Kompetensi yang diharapkan adalah menerapkan teknik pemindaian, restorasi dokumen, dan penyimpanan berbasis digital. Metode pembelajaran yang digunakan adalah <i>workshop</i> praktik, dan studi lapangan.</p> <p>4. Preservasi Digital Kompetensi yang diharapkan adalah mengelola risiko kehilangan data, keamanan siber, dan kebijakan akses arsip. Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi dan studi kasus</p> <p>5. Efisiensi dan Manajemen Beban Kerja Arsiparis Kompetensi yang diharapkan adalah strategi pengelolaan arsip dengan sumber daya terbatas dan optimalisasi alur kerja. Metode pembelajaran yang digunakan adalah simulasi kerja dan mentoring.</p>
Pendekatan CBT	<p>1. Analisis Kebutuhan Kompetensi – Pelatihan dirancang berdasarkan kesenjangan keterampilan yang ditemukan dalam penelitian.</p> <p>2. Belajar Berbasis Tugas – Setiap modul berfokus pada tugas nyata yang dihadapi arsiparis UNY.</p> <p>3. Evaluasi Kinerja dan Umpan Balik – Peserta diuji melalui simulasi dan studi kasus nyata, dengan umpan balik langsung dari instruktur.</p> <p>4. Penerapan Langsung di Tempat Kerja – Peserta didorong untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam sistem arsip UNY.</p>
Evaluasi dan Sertifikasi	<p>1. Peserta dinilai melalui tes praktik dan penyelesaian proyek pengarsipan.</p> <p>2. Sertifikat kompetensi diberikan berdasarkan ketercapaian indikator dalam CBT.</p>
Rekomendasi Implementasi	<p>1. Pelatihan berkelanjutan setiap semester untuk mendukung peningkatan keterampilan secara bertahap.</p> <p>2. Pelibatan mitra eksternal seperti ANRI atau penyedia teknologi karsipan untuk memberikan wawasan lebih luas.</p> <p>3. Penyediaan infrastruktur pendukung seperti software arsip digital dan fasilitas digitalisasi.</p>

digitalisasi yang memadai, penguatan regulasi terkait keamanan dan transparansi arsip, serta optimalisasi sumber daya manusia dalam bidang karsipan perlu menjadi perhatian utama. Langkah-langkah strategis ini diharapkan dapat menciptakan sistem karsipan yang lebih modern dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan arsip di UNY tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada penguatan kompetensi SDM dan dukungan kebijakan institusional. Dengan memastikan bahwa arsiparis memiliki keterampilan yang sesuai dan mendapatkan akses terhadap pelatihan yang memadai, universitas dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip serta mendukung transparansi dan akuntabilitas akademik. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi model pelatihan yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi arsiparis serta meninjau implementasi kebijakan karsipan digital di lingkungan akademik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aurelita, M. A., Ratnawati, S., & Bagus Ananda Kurniawan. (2024). Sistem Pengelolaan Arsip pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. *Journal Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 11(1), 54–60. <https://doi.org/10.55499/intelektual.v11i1.1154>
- Benayoune, A. (2024). Competency-Based Framework Development and Implementation: Current and Future Perspectives. *Information Management and Business Review*, 16(3(I)), 606–615. [https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3\(I\).4013](https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3(I).4013)
- Buchanan, S. A., Alsaïd, M., Harris, R., Hawamdeh, S., Herr, J., Hirschy, J., Kouper, I., Mehra, B., Riter, R. B., & Stahlman, G. (2023). Translating Practice to Positively Transform our Information Workforce: Archival / Preservation Education SIG Session. *Proceedings of the ALISE Annual Conference*. <https://doi.org/10.21900/j.alise.2023.1315>
- Buck, B., & Biddle, E. (2023). Towards a Vision of Standardized Competency-Based Training and Assessment Implementation (pp. 206 – 218) . [https://doi.org/10.1007/978-3-031-34735-1\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-031-34735-1_15)
- Byrne, H., Boté-Vericad, J.-J., & Healy, S. C. (2025). *Exploring Skills and Training Requirements for the Web Archiving Community*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003398998-18/exploring-skills-training-requirements-web-archiving-community-helena-byrne-juan>

- jos%C3%A9-%C3%A9-bot%C3%A9-vericad-sharon-healy
- Collard, J. (2024). Use of self-practice/self-reflection (SP/SR) exercises for competency-based training and assessment in CBT. *The Cognitive Behaviour Therapist*, 17, e1. <https://doi.org/10.1017/S1754470X23000375>
- Erima, J. A., & Mosweu, T. (2021). Revamping archival education training in Africa: Insights from the Digital Records Curation Study School held in Gaborone, Botswana, 5–9 August 2019. *Comma*, 1, 99–103. <https://doi.org/10.3828/coma.2021.10>
- Fang, L., & Yan, J. (2023). Innovative Exploration of Smart University Archives Management Based on Learning Algorithms. *2023 International Conference on Ambient Intelligence, Knowledge Informatics and Industrial Electronics (AIKIIE)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/AIKIIE6097.2023.10389968>
- Feng, M. (2024). Research on Information Data Security of University Archives. *Scientific and Social Research*, 6(5), 126–131. <https://doi.org/10.26689/ssr.v6i5.6970>
- Fitriani, S., Muljono, H., & Fetrimen, F. (2024). Technology-based archives management: How much does it matter to organizations? *Community Empowerment Journal*, 2(2), 68–74. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i2.53>
- Hernandez, R. A., Fewster, K., & Penniman, S. (2024). Artificial Intelligence and Machine Learning Competencies for the Archival Professions. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 61(1), 36–43. <https://doi.org/10.1002/pra2.1006>
- Jamaluddin, J., Marwa, M., & Nasir, N. (2024). Archival Management in the Postgraduate Program of Universitas Negeri Makassar. *Journal of Social Science and Economics (JOSSE)*, 60–66. <https://doi.org/10.70188/c097mm64>
- Maryono, Y. (2023). Menciptakan Bibit Unggul Sumber Daya Manusia Bidang Kearsipan. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.36914/jak.v8i1.893>
- Mehra, B., Riter, R. B., Harris, R., & Canales, J. (2024). Collaborations to Support the SJ4A Curriculum in Archival Studies and Social Justice Intersections: Training of Community-Embedded Paraprofessional Archivists Who Are Black, Indigenous, and People of Color. *Proceedings of the ALISE Annual Conference*. <https://doi.org/10.21900/j.alise.2024.1658>
- Nawawi, M., Asniwati, B., & Suminto, S. (2022). Archival training for employees of the Sungai Pinang Luar Village Office, Samarinda City. *Community Empowerment*, 7(1), 33–36. <https://doi.org/10.31603/cce.6610>

- Ng, W. X., Cheng, Z. Y., & Luke Peh, L. C. (2024). Application of Virtual Reality (VR) in Facility Management Competency-based Training (CBT) in the Era of Industrie 5.0. *IgMin Research*, 2(4), 189–198. <https://doi.org/10.61927/igmin165>
- Ningrum, A. W. K. (2024). The Urgency of Archivists as Professionals in Automation-Based Archives Management. *Perspektif: Journal of Social and Library Science*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.70489/perspektif.v2i1.239>
- Oktarina, N., Hasanah, U., Permana, D. F., Alighiri, D., & Susanti, A. (2023). The Penguatan Tata Kelola Administrasi Sekolah Berbasis E-Archives untuk Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Swasta Se-Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 574–580. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.448>
- Pananrangi, A. R., Hamka, H., Ismail, I., Hamid, W., Nurkaidah, N., & Sahibuddin, A. (2023). Analyzing the Archiving Management Performance in the Department of Public Works and Spatial Planning. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(4), 1794–1800. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i4.380>
- Nodyawati, E., Martono, T., & Riani, A. L. (2017). *Pengembangan Media CD Interaktif pada Model Diklat Kerja Competency Based Training (CBT) dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kearsipan Peserta Diklat BLK Surakarta*. 3(1). <https://doi.org/10.20961/BISE.V3I1.16436>
- Pratomo, A., Najwaini, E., Muhammad, S., & Heldiansyah, H. (2023). Digital Archival Training Towards Employee of Kelurahan Landasan Ulin Banjarbaru. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 39–41. <https://doi.org/10.59329/pkpm.v1i.91>
- Rusike, P. C., Chikuvadze, P., & Zuva, J. (2024). Competence-Based Education and Training Model and its Infusion Into Learning Activities at One Polytechnic in Zimbabwe. *Eureka: Journal of Educational Research*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.56773/ejer.v3i1.33>
- Setyawan, H., Samsiyah, S., Maryatun, I., & Riaismisati, A. (2024). Akreditasi Kearsipan di Perguruan Tinggi Indonesia: Prosedur, Pengaruh, dan Tantangan Dalam Peningkatan Kualitas Manajemen Arsip. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(2), 43–59. <https://doi.org/10.24821/jap.v4i2.13561>
- Setyawan, H., Santosa, H., & Putri, A. E. (2024). Analisis Efektivitas Magang Kearsipan untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Kearsipan*, 19(1), 30-47
- Sitompul, R. S. U., & Nasution, M. I. P. (2023). Pentingnya Kepatuhan Keamanan Informasi Dalam Mengurangi Risiko Data Breach. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*,

- 2(1), 99–107. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.587> 20241405. <https://doi.org/10.2478/amns-2024-1405>
- Wang, Y., & Mi, Y. (2024). The Application of Anti-Collision Algorithms in University Records Management. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 15(8).
- Wang, Y., Wu, C., Li, W., & Wang, Z. (2024). A Study of Applications in Archive Management Empowered by Artificial Intelligence. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1),
- Zhao, Z. (2023). Classification Tree Algorithm and its Application in General Archives Management System. *Procedia Computer Science*, 228, 946–951. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.11.124>